

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dari paparan data dan temuan penelitian ini peneliti mendapatkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang merupakan bahan dalam perumusan fokus penelitian. Sebelumnya peneliti akan menjelaskan tentang keadaan objektif SMAN 1 Pademawu.

1. Paparan data

a. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

SMAN 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah yang memiliki kebijakan pada suatu program yang dijadikan sebagai bentuk usaha sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dengan adanya perilaku yang baik dari seluruh warga sekolah. Program yang dimaksud adalah program 5SJT. Adanya program ini didasari atas rendahnya moral peserta didik yang diakibatkan oleh arus perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan visi SMAN 1 Pademawu “Beriman dan Bertakwa, Berakhlaqul Karimah, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.”

Bapak Nur Komari selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu. Beliau menyatakan bahwa:

“yang pertama yang perlu saya sampaikan, saya kan baru juni ada disini jadi banyak kebijakan yang saya mengikuti kebijakan disini termasuk kebijakan pada program 5SJT itu. Namun biasanya setau saya suatu kebijakan itu berawal dari pemikiran seseorang dan kemudian disampaikan kepada orang lain. Misalnya pemikiran kepala sekolah, nah itu nantinya kepala sekolah pasti akan mengkoordinasikannya kepada bawahannya sehingga muncul suatu kebijakan baru. Dan saya rasa hal itu juga terjadi pada saat sekolah ini menciptakan kebijakan pada program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) itu. Dan satu lagi, program ini kan kaitannya sama dengan pendidikan karakter, jadi sampai saat ini pihak sekolah selalu menyampaikan secara terus-menerus pada saat upacara atau apel pagi agar siswa semakin paham dengan hal itu. Selain itu dalam hal ini kami juga melibatkan peran orang tua/wali siswa untuk selalu mendukung semua program atau kebijakan di sekolah ini.”¹

Berdasarkan penyampaian Bapak Nur Komari di atas, beliau menyampaikan bahwa dirinya merupakan plt. Kepala sekolah yang menjabat di SMAN 1 Pademawu sejak juni lalu. Namun meskipun demikian beliau tetap mengikuti kebijakan yang sebelumnya, salah satunya kebijakan pada program 5SJT itu. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mohammad Jufri selaku Waka Kurikulum, yaitu:

“peran saya disini itu ikut mengkoordinasikan konsep kebijakan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Saya bersama waka yang lain juga ikut mengenalkan program ini kepada semua warga sekolah dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah tanpa terkecuali kepada Komite sekolah dan juga kepada orang tua siswa. Khusus untuk siswa, kepala sekolah selalu menghimbau kepada para guru termasuk saya agar terus-menerus menyampaikan program ini pada saat upacara atau apel pagi. Karena pada dasarnya program ini sama halnya menyangkut perbaikan sikap siswa. Selain itu juga kepala sekolah mewajibkan wali kelas masuk

¹ R. P. Moh. Nur Komari, Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

kelas setiap selesai upacara paling tidak 2 minggu sekali untuk memberikan informasi terkait tata tertib sekolah termasuk program 5SJT itu sendiri”²

Ibu Nur Imamah Utami selaku guru dan wali kelas menyampaikan bahwa kebijakan 5SJT ini berawal dari pemikiran kepala sekolah yang kemudian beliau ikut berperan dalam proses mensosialisasikan kepada pihak sekolah lainnya terutama pada siswa. Menurut beliau di SMAN 1 Pademawu sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengenalkan program 5SJT kepada seluruh warga sekolah. Salah satu buktinya seperti pada saat upacara atau pada saat sebelum kegiatan KBM dimulai. Semua guru tanpa terkecuali selalu memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa terkait perbaikan akhlak, termasuk program 5SJT tersebut.³

Penyampaian di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Agus Suhartono selaku Waka kesiswaan, yaitu:

“Kebijakan ini kan awalnya berasal dari pemikiran kepala sekolah, dan pada saat kebijakan ini tercipta tentunya kepala sekolah berharap agar kebijakan ini juga dikenalkan kepada warga sekolah lainnya, seperti: Guru, Tenaga administrasi sekolah, siswa dan kepada semua orang yang berperan dalam sekolah ini. Jadi tugas saya disini juga ikut mengingatkan terkait program ini kepada siswa pada saat upacara atau apel senin. Jadi setiap program sekolah itu kami upayakan untuk disosialisasikan, makanya untuk saat masa-masa sekoarang ini ada kewajiban wali kelas pada haru senin setengah bulan

² Mohammad Jufri, Waka Kurikulum SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022).

³ Nur Imamah Utami, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022)

sekali untuk melaksanakan sosialisasi kepada siswa terkait tata tertib sekolah termasuk program 5SJT ini.”⁴

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa kebijakan pada Program 5SJT ini berawal dari pemikiran kepala sekolah yang kemudian dikoordinasikan kepada beberapa pihak dan dikenalkan kepada seluruh warga sekolah termasuk juga komite sekolah.

Dalam perencanaan program 5SJT, kepala sekolah mengadakan rapat yang diikuti oleh guru dan komite sekolah serta beberapa siswa (ketua kelas). Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 03 oktober 2022 berikut:

Pada tanggal 03 Oktober 2022 SMAN 1 Pademawu melaksanakan kegiatan rapat setelah upacara hari senin untuk mendiskusikan tentang perencanaan kebijakan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran). Rapat ini diikuti oleh semua guru dan sebagian siswa (ketua kelas) di SMAN 1 Pademawu. Dalam rapat tersebut kepala sekolah juga menjelaskan bahwasannya program 5SJT harus terus dilaksanakan dan disosialisasikan secara kontinyu kepada seluruh siswa dan bahkan kepada semua orang yang memiliki kepentingan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.⁵

Hal di atas diperkuat dengan adanya gambar atau dokumentasi kegiatan rapat yang membahas tentang kebijakan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu.

⁴ Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMAN 1 Pademawu, Wawancara langsung (29 September 2022).

⁵ Observasi Langsung di depan ruang guru SMAN 1 Pademawu, 03 Oktober 2022.



Gambar 4.1 Kegiatan rapat atau sosialisasi program 5SJT bersama dewan guru dan komite sekolah⁶

Selain dibuktikan dengan dokumentasi dimana perencanaan kebijakan program 5SJT dikoordinasikan bersama dewan guru dan komite sekolah. Ibu Indriyani selaku Waka Humas juga menyampaikan hal serupa dengan lebih rinci terkait bagaimana perencanaan yang dilakukan terhadap adanya kebijakan pada program 5SJT ini, yaitu:

“peran humas dalam hal ini yaitu ikut mematangkan konsep yang dulu pernah diluncurkan oleh kepala sekolah dan setelah konsep itu matang di tingkat Waka baru humas meluncurkan dan sekaligus mensosialisasikan atau menginformasikan kepada seluruh warga sekolah termasuk komite sekolah dan juga guru tenaga administrasi sekolah dan lain sebagainya. Tiap tahunnya pada kegiatan Masa Orientasi Siswa atau MOS sekolah berusaha untuk mengenalkan dan menginformasikan program 5SJT ini kepada siswa baru, buktinya program 5SJT ini dijadikan satu materi yang dibahas tersendiri dan dikenalkan kepada semua siswa baru jadi dengan begitu Semua siswa mengenal dengan sendirinya program 5SJT sejak mereka masuk ke sekolah ini. Namun meskipun begitu, kami akan tetap membahas program ini secara terus menerus pada saat upacara atau apel pagi tiap hari senin. Selain itu sekolah juga mensosialisasikan

⁶ Dokumentasi SMAN 1 Pademawu Pamekasan, 03 Oktober 2022.

program ini kepada masyarakat terutama orang tua siswa pada saat itu kami mengundang semua orang tua siswa bergantian tiap jenjang dan dihadiri oleh komite sekolah dengan tujuan untuk mensosialisasikan tentang beberapa program sekolah termasuk program 5SJT ini. Tidak hanya kepada orang tua siswa saja tetapi juga kepada semua orang yang kebetulan ada kepentingan dengan sekolah ini jadi sambil juga kami informasikan sedikit demi sedikit tentang program ini”⁷

Dari kelima pendapat di atas beserta bukti observasi dan dokumentasi memberikan gambaran yang sama mengenai perencanaan kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu yang berawal dari adanya pemikiran dari kepala sekolah yang kemudian pemikiran tersebut dijadikan sebuah konsep kebijakan atas pertimbangan beberapa pihak. Setelah konsep tersebut sudah matang di tingkat atas maka beralih pada tahap sosialisasi atau pengenalan kebijakan kepada komite sekolah, guru, tenaga administrasi sekolah, siswa, orang tua/wali siswa, dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan. selain itu juga kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan pada saat upacara atau apel pagi pada hari senin. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat mendukung keberhasilan program ini dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

⁷ Indriyani, Waka Humas SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (30 September 2022).

b. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

Implementasi kebijakan merupakan suatu usaha atau bentuk tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan dimulai sejak awal memasuki area sekolah sampai berakhirnya kegiatan di sekolah.

Bapak Moh. Nur Komari selaku kepala sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan menyampaikan bahwa:

“untuk pelaksanaan kebijakan 5SJT ini sudah dimulai dari anak masuk sudah diterima oleh guru piket selain guru piket juga sekarang saya terapkan piket wakil kepala sekolah dan piket BK. Ini masing-masing ada fungsinya karena kepala sekolah tidak sepenuhnya ada di sekolah jadi saya menerapkan piket wakil kepala sekolah, dan BK untuk anak-anak yang orang tuanya mengantarkan surat. Jadi 5SJT itu sudah dimulai dari awal termasuk juga saya sampaikan secara lisan kepada warga sekolah bahwa jangan sampai ada kekerasan di sekolah kalau memang harus ada sanksi maka sanksinya harus edukatif atau mendidik misalnya untuk anak yang terlambat suruh masuk ke mushola, suruh berdzikir, shalat dhuha ataupun ngaji. Pelaksanaan program ini sebagian sudah berjalan dengan baik dan sebagian masih kurang baik. Jadi kalau untuk urusan 5SJT itu sudah dimulai dari pintu masuk, mengucapkan salam, berjabat tangan, ada teguran lisan, dan lain sebagainya”⁸

Penjelasan yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Jufri Selaku Waka kurikulum, bahwa:

⁸ R. P. Moh. Nur Komari, Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

“untuk pelaksanaan program 5SJT itu kan sudah dimulai dari pintu gerbang saat anak masuk sudah disambut oleh guru piket. Di sekolah ini, kepala sekolah juga membagi jadwal piket bagi guru, waka dan BK. Jadi guru yang kebagian untuk piket harus siap berada di depan gerbang sana untuk menyambut kedatangan siswa. Dan perlu diketahui juga bahwa program ini tidak hanya dilakukan saat pagi saja tetapi akan dilakukan saat KBM atau selama warga sekolah ada di lingkungan sekolah. Misalnya: siswa berpapasan dengan guru saat jam istirahat maka dengan spontan siswa tersebut menyapa dan menundukkan kepala sebagai tanda hormat atau menghargai guru, guru menegur siswa yang tidak memakai sepatu di lingkungan sekolah terutama pada saat setelah shalat dhuhur, selain itu juga program ini akan tetap terlaksana sampai kami berakhirnya KBM. Jadi dapat dikatakan kalau program ini dilaksanakan dari awal sampai akhir (pulang sekolah).⁹

Tidak hanya kepala sekolah dan waka kurikulum saja tetapi hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Verawati Dian Wahyuni selalu guru di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

“pelaksanaan program 5SJT ini dimulai pada saat siswa datang mbak. Kami menyambut mereka di pintu gerbang, menyapa, berjabat tangan dan bahkan kami tidak akan segan untuk menegur jika melanggar aturan sekolah. Misalnya: seragam tidak dimasukkan atau tidak memakai atribut sekolah seperti dasi saat hari senin. Dan yang paling penting mbak, program ini juga akan terlaksana secara spontan saat jam istirahat atau saat KBM. Jadi program 5SJT ini dilakukan secara terus menerus selama kami ada di sekolah ini”¹⁰

Selain ketiga narasumber di atas, saya juga berhasil mewawancarai siswa kelas XII, Juita Purnama Sari menyampaikan:

“begini mbak, program 5SJT ini kan sama halnya dengan budaya senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran. Jadi kalo ditanya bagaimana

⁹ Mohammad Jufri, Waka Kurikulum SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022).

¹⁰ Verawati Dian Wahyuni, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

pelaksanaannya mungkin sudah dapat dilihat pada saat kamu memasuki area sekolah. Di depan pintu gerbang itu selalu ada beberapa guru yang menyambut kedatangan kami dan tentunya kami akan mengawalinya dengan memberi senyuman, mengucapkan salam sambil menyapa, berjabat tangan bahkan saya melihat mereka menegur siswa lain yang memakai seragam tidak rapi atau tidak memakai atribut sekolah. Selain itu juga saat KBM pasti guru yang masuk saat pergantian jam pelajaran akan selalu mengucapkan salam dan menyapa kami. Jadi kegiatan-kegiatan yang seperti itu kami lakukan berulang-ulang setiap hari dari awal sampai selesai.”¹¹

Dari beberapa narasumber di atas menyebutkan bahwa pelaksanaan program 5SJT dimulai dari gerbang masuk sekolah dan disambut oleh guru piket.

SMAN 1 Pademawu memiliki jadwal piket guru untuk menyambut kedatangan siswanya pada pagi hari. Semua murid yang datang akan menerapkan program 5SJT kepada guru piket tersebut. Hal ini dapat diketahui dari petikan catatan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2022 berikut:

Di area gerbang SMAN 1 Pademawu Pamekasan tampak guru piket menyambut kedatangan siswa dengan memberikan senyuman kepada para siswa yang datang dan saling berjabat tangan dan sebagai bentuk pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran).¹²

Hal ini diperkuat dengan adanya jadwal piket guru di SMAN 1 Pademawu Pamekasan dan pelaksanaan program 5SJT.

¹¹ Juita Purnama Sari, Siswi SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2022).

¹² Observasi Langsung di Area Gerbang (Pintu Masuk) SMAN 1 Pademawu Pamekasan (04 Oktober 2022).

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADEMAWU
 Jalan Mandala Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Telp. : (0324) 328795

Surat Keputusan Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu
 Nomor : 421.3/ 739/101.6.30.7/2022
 Tanggal : 14 Juli 2022

PIKET GURU
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

| NAMA | HARI | TUGAS |
|--|--------------|--|
| Drs. R. P. MOHAMMAD NUR KOMARI, M. Pd NIP. 196409101991031005 | Senin s.d | Memantau semua kegiatan KBM |
| Mohammad Jufri, S. Pd, M. Pd NIP. 19701012 199802 1 003 | | Koordinator piket Guru |
| Abyari, S. Pd, I NIP. 197808062022211006 | Senin s.d | |
| Nural Fadhilah, S. Pd NIP. 198607152011012021 | Jum'at | |
| Dewi Rahayati, S. Pd Rizman Hadi, S. Pd | Senin | 1. Menyantar dan mengecek kehadiran guru di kelas |
| Moh. Abu Jufri, S. Pd Dewi Rahayati, S. Pd | Selasa | 2. Mengganti sementara jika guru berhalangan hadir 3. Menertama dan mendistribusikan tugas guru |
| Mahsun, S. Pd Rizman Hadi, S. Pd | Kamis | 4. Selalu berada di sekretariat piket guru 5. Mengisi kehadiran dan ketidakhadiran guru |
| Ana Khosroen Nisak, S. Pd Moh. Abu Jufri, S. Pd | Kabu | di buka piket guru |
| Rizman Hadi, S. Pd Ani Khosroen Nisak, S. Pd | Kamis | |
| Eko Nurpatris Aziza, S. Pd Dewi Rahayati, S. Pd | Jum'at | |
| Marta Sophia Yumarna, S. Pd | | |

Pamekasan, 14 Juli 2022
 Mengetahui,
 Kepala SMA Negeri 1 Pademawu
 Drs. R. P. MOHAMMAD NUR KOMARI, M. Pd
 NIP. 196409101991031005

Gambar 4.2 Jadwal Piket Guru



Gambar 4.3 Penyambutan siswa oleh guru piket¹³

¹³ Dokumentasi SMAN 1 Pademawu (04 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 5SJT dimulai dari awal siswa masuk ke area sekolah yang disambut langsung oleh guru piket.

Sasaran pelaksanaan program 5SJT tidak hanya ditujukan kepada siswa saja tetapi guru, tenaga administrasi sekolah, satpam, penjaga kantin dan warga sekolah lainnya juga sangat berperan dalam pelaksanaan program ini. Hal itu senada dengan pendapat Nia Nur Agustin selaku Siswa kelas XII di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

“setau saya ya mbak program 5SJT ini bukan hanya ditujukan pada kami para siswa saja tapi guru, kepala sekolah dan yang lain juga sangat berperan dalam pelaksanaannya. Contohnya saat siswa datang langsung disambut oleh guru, hampir setiap hari bahkan setiap saat juga saya melihat guru-guru dan tenaga administrasi sekolah saling berjabat tangan saat bertemu, dan saya juga sering melihat tenaga administrasi sekolah yang menegur teman saya saat berperilaku kurang sopan di depan guru. Nah itu semua termasuk beberapa bentuk penerapan program 5SJT mbak”¹⁴

Selain Nia Nur Agustin, saya juga berhasil mewawancarai Ela Ismawati selaku siswa kelas XII SMAN 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

“tidak hanya siswa mbak, tapi semua warga sekolah. Guru, tenaga administrasi, penjaga kantin, satpam, intinya semua pihak yang ada di sekolah ini harus melaksanakan program itu. Tapi yang paling utama menurut saya kepala sekolah

¹⁴ Nia Nur Agustin, Siswi Kelas XII SMAN 1 Pademawu Pamekasan, wawancara langsung (04 Oktober 2022)

harus menjadi orang pertama yang melaksanakan program 5SJT ini”¹⁵

Dari kedua narasumber di atas sebenarnya sudah sangat jelas bahwa semua warga sekolah menjadi sasaran pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopam, santun, jabat tangan dan tegur pelanggara) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan. Namun karena penulis menggunakan teknik triangulasi (sumber) dalam menentukan keabsahan data maka penulis berhasil mewawancarai Ibu Indriyani selaku Waka Humas yang memberikan pendapat serupa seperti kedua narasumber di atas yaitu:

“sasaran program 5SJT ini adalah minimalnya kepada semua warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru, semua tenaga administrasi sekolah, komite sekolah dan juga semua siswa, dan maksimalnya program ini juga ditujukan kepada semua tamu undangan atau semua orang yang berkepentingan dengan sekolah ini diharapkan mendukung dan melaksanakan program 5SJT.”¹⁶

Selain ketujuh narasumber di atas, hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri Ukhrajuhayyah selaku guru sekaligus wali kelas di SMAN 1 Pademawu Pamekasan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah maupun dalam pelaksanaan suatu program apalagi yang menyangkut dengan perbaikan sikap maka harus dilaksanakan oleh semua pihak yang berkepentingan di sekolah sehingga antara pihak yang satu dengan pihak yang lain

¹⁵ Ela Ismawati, Siswi Kelas XII SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2022).

¹⁶ Indriyani, Waka Humas SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (30 September 2022).

dapat saling mendukung ketercapaian tujuan yang diharapkan, termasuk pada program 5SJT.¹⁷

Dari semua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) ini dilaksanakan dari awal pada saat mereka memasuki area sekolah dan menjadi serangkaian kegiatan sampai berakhirnya kegiatan di sekolah. Selanjutnya program 5SJT ini menjadikan seluruh warga sekolah sebagai pihak yang harus menjalankan program ini dengan tujuan agar tingkat keberhasilan pelaksanaannya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

Mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu, saya berhasil mewawancarai bapak Nur Komari selaku kepala sekolah, beliau menyatakan:

“untuk faktor pendukung pelaksanaan program ini yang paling utama adalah kesadaran dan kemauan dari diri sendiri, selain itu adanya teladan yang baik dari saya selaku kepala sekolah, dari guru-guru, tenaga administrasi sekolah dan lain sebagainya. Ibarat kata jika ingin membersihkan lantai maka sapu-sapu yang akan digunakan harus dibersihkan terlebih dahulu, jangan sampai sapu kita kotor tapi ingin membersihkan lantai dan hasilnya akan semakin kotor. Jadi faktor pendukung pelaksanaannya itu terutama dari saya, misalnya saya membutuhkan bantuan orang lain dan kepada siapapun saya membiasakan untuk berkata “minta tolong” walaupun

¹⁷ Sri Ukhrajuhayah, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

sebenarnya saya sebagai *the sessions makers* disini atau penentu kebijakan, saya tidak semena-mena memerintah orang lain. Jadi di setiap tindakan dibiasakan berkata tolong, maaf, dan terimakasih. Karena kadang-kadang orang kan sulit mengucapkan kata-kata seperti itu. Sedangkan untuk faktor penghambatnya mungkin karena belum terbiasanya jadi masih ada yang lalai dan lagi penghambatnya itu dari pribadi masing-masing siswa, guru dan lain-lain. Kadang-kadang ingin menerapkan disiplin tapi dia berpikiran harus dengan kekerasan. Karena memang masih ada yang semacam itu. Tapi prinsip saya karena saya juga pernah merasakan, kekerasan itu tidak akan mendisiplinkan yang ada hanya bikin dendam. Dan kalau ajaran Rasulullah, beliau itu berdakwah kepada orang non muslim/kafir dan beliau tidak langsung mengajaknya dengan memberikan aturan-aturan tertentu tetapi Rasulullah menunjukkan pribadi dan akhlak yang baik. Jadi yang saya sampaikan pada guru-guru itu untuk memberi contoh yang baik jangan langsung ada sanksi-sanksi. Kalau sekarang kan lebih mudah, kita berdakwah kepada orang yang sudah islam kalau Rasulullah kepada orang kafir tapi akhirnya banyak pengikutnya. Kenapa? Karena adanya tauladan dan akhlak yang baik. Nah itu yang saya terapkan di sekolah ini.”¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Verawati Dian

Wahyuni selaku guru di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, yaitu:

“kalau menurut saya pribadi faktor pendukung ini berasal dari 2 hal, yang pertama dari internal masing-masing individu artinya setiap individu harus ada kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan program 5SJT ini, karena menurut saya sebaik apapun kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah jika tidak ada kemauan atau inisiatif dari diri sendiri untuk melakukannya maka hal itu tidak akan terlaksana. Untuk faktor pendukung yang kedua itu berasal dari lingkungan atau eksterna artinya adanya dukungan dari orang lain misalnya kepala sekolah dan guru yang selalu memberikan contoh yang baik pada siswa jadi siswa akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Sedangkan untuk faktor penghambatnya biasanya yang paling menonjol itu karena kurangnya kesadaran dari diri masing-masing dan selebihnya

¹⁸ R. P. Moh. Nur Komari, Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

dari itu tidak ada penghambat yang terlalu mengganggu pelaksanaan program ini”¹⁹

Selain dari kedua narasumber di atas, Ibu Sri Ukhrajuhayyah juga menyampaikan hal yang sama terkait faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu, yaitu:

“sebelumnya yang perlu diketahui bahwa di setiap tindakan mencapai keberhasilan tentunya pasti ada pendukung dan penghambatnya, sama halnya dalam pelaksanaan program 5SJT ini. Faktor pendukungnya itu adalah contoh yang baik dari kepala sekolah selaku pembuat kebijakan, kemudian guru-guru dan pihak sekolah lainnya juga merupakan faktor pendukung dalam mencapai keberhasilan program ini dan yang terakhir adalah adanya inisiatif atau motivasi dari diri sendiri jadi program ini akan dilaksanakan dengan senang hati tanpa ada paksaan dari orang lain. Dan untuk faktor penghambatnya paling ya itu, tetap berasal dari diri masing-masing yang kurang sadar akan pentingnya penerapan program ini.”²⁰

Kemudian saya juga berhasil mewawancarai Tri Anita Nurfadila selaku siswi kelas XII yang memberikan pendapat serupa, yaitu:

“menurut saya ya mbak? Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program 5SJT ini yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Maksudnya kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 1 Pademawu memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini, disini kepala sekolah harus bisa memberikan contoh yang baik kepada bawahan dan siswanya sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan program ini. Selanjutnya yaitu guru, guru yang memiliki lebih banyak waktu bertatap

¹⁹ Verawati Dian Wahyuni, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

²⁰ Sri Ukhrajuhayyah, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

muka dengan siswanya juga menjadi faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan program ini. Guru itu harus bisa menunjukkan sikap yang baik dihadapan siswanya sehingga dapat dijadikan panutan yang baik pula, ini juga termasuk salah satu hal yang sangat mendukung. Terakhir itu adalah siswa itu sendiri mbak, artinya seorang siswa harus memiliki rasa peduli yang tinggi sehingga dia dapat memprotek atau mengatur dirinya sendiri untuk selalu melakukan hal-hal yang baik terutama untuk mematuhi segala aturan sekolah dan melaksanakan segala kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya tidak akan jauh berbeda dari faktor pendukung tadi. Karena menurut saya faktor pendukung juga bisa menjadi penghambat jika tidak berjalan dengan baik, misalnya kepala sekolah dan guru kurang maksimal dalam memberikan contoh yang baik bagi siswanya dan juga kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri sehingga menimbulkan hambatan bagi keberhasilan program 5SJT ini.”²¹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program 5SJT didukung oleh kesadaran semua pihak dan dukungan (teladan/ccontoh yang baik) dari kepala sekolah dan guru kepada siswa.

Siswa yang sadar akan pentingnya program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) akan selalu mematuhi aturan sekolah dan akan bersikap santun terutama saat bertemu guru. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2022 berikut:

Pada tanggal 04 oktober terlihat beberapa siswa datang tepat waktu ke sekolah. Saat kedatangannya disambut oleh guru, tampak siswa tersebut dengan spontan menundukkan kepala sembari mengucap salam saat melewati guru.²²

²¹ Tri Anita Nurfadila, Siswi SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2022).

²² Observasi Langsung di area sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan (04 Oktober 2022).

Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi yang senada dengan kegiatan observasi.



Gambar 4.4 Gerakan spontan siswa yang mendukung keberhasilan program 5SJT²³

Dari keempat narasumber di atas dan dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi menjelaskan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan program 5SJT itu berasal dari diri sendiri dan adanya teladan yang baik dari guru dan kepala sekolah juga menjadi hal yang utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program 5SJT. Sebaliknya untuk faktor penghambatnya juga tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung seperti halnya kurangnya kesadaran dari masing-masing individu dan kurang optimalnya guru beserta kepala sekolah dalam

²³ Dokumentasi SMAN 1 Pademawu Pamekasan (04 Oktober 2022).

memberikan teladan yang baik bagi siswa. Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pendapat ibu Indriyani selaku waka humas di SMAN 1 Pademawu, beliau menyampaikam bahwa:

“faktor pendukung dari program ini yang utama tentu dukungan moril dari semua warga sekolah dan alhamdulillah dengan izin Allah SWT. Di SMAN 1 Pademawu ini program 5SJT disambut denhan baik oleh mayoritas semua warga sekolah, oleh guru-guru, tenaga administrasi sekolah dan juga oleh mayoritas siswa. Jadi program 5SJT ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang kita harapkan di sekolah ini. Dan untuk faktor yang menjadi hambatan dari terlaksananya program ini adalah kurangnya respon dari beberapa warga sekolah terutama siswa, kalau dari guru dan tenaga administrasi sekolah mungkin bisa dibilang hampir tidak ada tapi kalau siswa ada beberapa yang kurang responsif atau kurang memberikan respon yang baik terhadap program ini. Jadi mereka segelintir siswa itu tidak hanya tidak melaksanakan program ini tetapi mereka juga mengajak teman-temannya yang lain, mungkin ini karena karakter bawaan mereka jadi kami membutuhkan beberapa usaha yang lebih maksimal agar mereka juga ikut mendukunh program ini.”²⁴

Hal ini berbeda pandangan dengan Bapak Agus Suhartono selaku Waka Kesiswaan yang menyampaikan bahwa:

“faktor pendukungnya mungkin karena memang itu merupakan suatu program atau aturan tertulis dan harus dilaksanakan dan anak-anak sudah paham dan tau tentang hal itu, selain itu juga sudah ada ketegasan dan himbauan dari kepala sekolah agar semua warga sekolah dapat melaksanakan program 5SJT ini. Kemudian untuk faktor penghambatnya salah satunya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya kendala hujan, biasanya kami tidak se efektif kalau tudak hujan dalam melakukan program 5SJT terutama dalam penyambutan siswa kemudian yang kedua biasanya kami memang membiarkan siswa yang mengendarai sepeda mitor karena kalau harus berhenti untuk berjabat tangan itu seakan-akan ribey jadi kami memberikan

²⁴ Indriyani, Waka Humas SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (30 September 2022).

kelonggaran saat di pintu gerbang menuju tempat parkir, tapi ketika di lingkungan sekolah atau saat KBM itu biasanya kami tatap menggerakkan atau menjalankan program 5SJT ini.”²⁵

Bukan hanya Kepala sekolah, guru dan internal dari siswa saja yang menjadi faktor pendukung ataupun penghambat pelaksanaan program 5SJT namun adanya peraturan tertulis dan ketegasan dari kepala sekolah juga sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) ini. Selain itu sekolah juga memberikan kelonggaran bagi siswa yang memakai sepeda motor agar tidak berhenti untuk berjabat tangan karena hal tersebut terkesan ribet dan dapat menghambat pelaksanaan program 5SJT terutama pada saat penyambutan siswa.

Sejalan dengan hal itu, Ibu Nur Imamah Utami juga memberikan pendapat yang sama bahwa:

“selain adanya dukungan dari berbagai pihak mengenai pelaksanaan program ini, faktor pendukungnya juga berasal dari adanya peraturan tertulis yang menjelaskan secara khusus terkait program ini serta adanya ketegasan dari kepala sekolah juga dapat menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Sementara untuk faktor penghambatnya selain dari faktor kesadaran individu, penghambatnya juga terlihat saat pihak sekolah yang menyambut siswa di pintu gerbang akan merasakan sedikit hambatan jika siswa yang memakai sepeda motor harus berhenti untuk berjabat tangan. Karena hal itu akan mengganggu siswa lainnya yang juga ingin masuk ke area sekolah.”²⁶

²⁵ Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

²⁶ Nur Imamah Utami, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022).

Niswatun Hasanah, salah satu siswi Kelas XII juga menambahkan bahwa:

“kalau menurut saya terkait pelaksanaan program 5SJT itu biasa siswa melaksanakannya karena memang ada aturan dari sekolah. Jadi siswa akan terdorong untuk melakukan program itu karena memang sudah ada kebijakan dari sekolah dan hal ini mungkin bisa dikatakan sebagai salah satu faktor pendukungnya. Sedangkan untuk faktor penghambat yang sering saya rasakan yang kaitannya dengan budaya senyum, salam, sapa, jabat tangan dan lain-lainnya itu biasanya terlihat di pintu gerbang sana mbak, ketika kami ingin masuk tapi sebagian siswa ada yang menggunakan sepeda motor jadi itu tentunya akan menghambat jalan saya untuk berjabat tangan kepada guru yang menyambut disana.”²⁷

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dapat timbul dari berbagai pihak, entah itu dari diri sendiri maupun dari orang lain atau orang sekitar. Dilihat dari penghambatnya tentunya pihak sekolah mempunyai cara tersendiri agar pelaksanaan program 5SJT dapat berjalan sesuai harapan dan minim hambatan.

Saya berhasil mewawancarai Bapak Nur Komari untuk memberikan pendapatnya mengenai cara yang dilakukan untuk mengurangi hambatan pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu, beliau berpendapat bahwa:

“untuk mengurangi hal tersebut yang jelas ada semacam kegiatan-kegiatan lalu juga *breafing*/pencerahan atau saya dekati secara *face to face* orangnya. Karena kadang-kadang orang kan gengsi kalau disalahkan di depan umum, kata orang bijak itu kalau memuji orang itu di banyak mata tapi kalau menyalahkan hanya di empat mata. Kalau secara umum mungkin bisa saya sampaikan saat

²⁷ Niswatun Hasanah, Siswi SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2022).

breafing, saat upacara, tapi kalau memang menyangkut kepada pribadi seseorang maka saya datangi orang tersebut. Namun jika hambatan itu datangnya dari siswa saya selalu menghimbau pada guru-guru untuk selalu memberikan contoh yang baik dan selagi kesalahan-kesalahan yang dilakukan masih bisa ditoleransi maka selalu dilakukan peneguran-peneguran dan jangan langsung diberi sanksi-sanksi tapi jika memang perlu diberikan tindakan maka saya bekerjasama dengan BK untuk diberi pembinaan dan jika perlu dilakukan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan.”²⁸

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Indriyani selaku waka humas, beliau menyampaikan bahwa:

“beberapa solusi yang bisa kami lakukan dalam mengatasi hambatan ini adalah diantaranya memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswa. Jadi kami para guru dan juga TAS melakukam atau melaksanakan program 5SJT ini dwngan sebaik-baiknya terlebih dahulu. Kami mencoba untuk memberikan salam, menyapa, senyum dengan tulus, berjabat tangan dan juga menegur setiap pelanggaran yang kita temukan langsung tidak usah menunggu waktu terlalu lama jadi langsung pada saat itu juga setiap menemukan pelanggaran langsung di tegur sehingga pelanggaran itu tidak kadaluarsa istilahnya. Selain solusi yang tadi kami juga memberikan pembinaan yang lebih intensif kepada beberapa siswa yang kurang memberikan respon baik terhadap program ini, misalnya dengan memberikan tausiyah-tausiyaj agama, kemudian sering menasehati mereka atau jika bentuk penolakan mereka terlalu berat atau mereka terlalu banuak melanggar baru kami konaultasikam ke pihak Bk untuk diberi pembinaan dan jika perlu dilakukan pemanggilan orang tuanya.”²⁹

Bapak Agus Suhartono selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan:

“untuk mengatasi hal tersebut tentu kami kembalikan pada diri kami sendiri selaku guru harus lebih maksimal dalam

²⁸ R. P. Moh. Nur Komari, Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

²⁹ Indriyani, Waka Humas SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (30 September 2022).

memberikan teladan yang baik. Dan kaitannya dengan 5SJT itu kan hanya sekedar tegur pelanggaran misalkan kami sepakat dengan guru-guru untuk selalu menghimbau agar siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib itu selalu dilakukan peneguran-peneguran artinya kami jarang melakukan tindakan fisik kepada mereka yang melanggar, kami hanya sebatas melakukan teguran terhadap apa yang mereka langgar dari tata tertib. Misalnya pakaian tidak rapi, tidak memakai sesuatu di lingkungan sekolah atau euang kelas, namun jika pelanggarannya memang cukup berat maka nantinya kami bekerjasama dengan BK untuk dilakukan tindakan seperti bimbingan, pembinaan dan jika perlu akan dilakukan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan agar kedesoannya tidak ada lagi siswa yang melakukan kesalahan yang sama.”³⁰

Tidak hanya ketiga narasumber di atas, Bapak Mohammad

Jufri selaku Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa:

“kalau untuk hal itu sudah ada himbauan dari kepala sekolah agar kami lebih maksimal memberikan arahan kepada siswa salah satunya dengan memeberikan contoh yang baik terlebih dahulu, selanjutnya juga himbauan dari kepala sekolah itu setiap senin seperti ada *breafing*. 5SJT ini kan tindakannya kalau ada yang krusial atau ada pelanggaran itu mesti ada tindakan prefensi dari guru-guru pengajar, wali kelas. Program ini kan tahapannya cukup banyak jadi yang paling mendasar hanya dilakukan teguran-teguran dan kepala sekolah termasuk kami tidak semata-mata harus bertindak kecuali sudah ada laporan atau catatan-catatan dan catatanpun sudah sampai 3x atau 4x baru itu ada tindakan yang lebih tegas terutama dari BK dan jika perlu kami pasti melakukan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan.”³¹

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa pihak sekolah akan selaku berusaha secara maksimal untuk memberikan arahan dan contoh yng baik bagi siswa agar mereka tidak melakukan pelanggaran di sekolah. Namun meskipun demikian, tidak menutup

³⁰ Agus Suhartono, Waka Kesiswaan SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

³¹ Mohammad Jufri, Waka Kurikulum SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022).

kemungkinan bahwa sebagian siswa akan tetap melanggar aturan sekolah. Untuk itu pihak sekolah juga memiliki tahapan penanganan pelanggaran yang disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2022 berikut:

Beberapa siswa di SMAN 1 Pademawu melakukan pelanggaran dan tentunya akan di catat oleh guru BK dan diberikan skor sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Selain itu juga terdapat tahapan penanganan pelanggarannya.³²

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi di hari yang sama.

| Date | Student Name | Violation Description | Other Date |
|-----------------------------|---------------------|---|---|
| 20 Rabu 7/9 ²¹ | Ridwan Kadarisman | XIV ³ Laperan dari Pak Resman Pak Saot jam 01:00 masuk di SMP 2 (materi US) dan tidak ikut pelajaran di jam ke 3, A B X. | 7/9 ²² Berkas ke biduan. |
| 21 Sabtu 10/9 ²² | Tanzil Priyatandoko | XIV ² Pertambahan belajar 4500 (tdk bisa membaca) | 21/9 ²² 22/9 ²² Kamis |
| 22 Rabu 21/9 ²² | Wahyudin | XIV ³ Tidak masuk timor dengan A (10 x) | 21/9 ²² Rabu 21/9 ²² |

Gambar 4.5 Catatan Pelanggaran Siswa³³

³² Obsevasi langsung di Ruang BK SMAN 1 Pademawu Pamekasan (05 Oktober 2022).

³³ Dokumentasi SMAN 1 Pademawu Pamekasam (05 Oktober 2022)

| FASE/TAHAPAN PENANGANAN PELANGGARAN | | | |
|-------------------------------------|----------------------|--------------------------|--|
| NO | KATEGORI PELANGGARAN | RENTANG SKOR PELANGGARAN | TINDAK LANJUT |
| 1 | Pelanggaran Ringan | 2 - 10 | Peringatan ke - 1 oleh Tim Tatib |
| | | 11 - 20 | Peringatan ke - 2 oleh Koordinator Tatib |
| 2 | Pelanggaran sedang | 21 - 40 | Panggilan orang tua oleh Wali kelas |
| | | 41 - 60 | Panggilan orang tua oleh Tim Tatib |
| | | 61 - 80 | Panggilan orang tua oleh Koordinator BK |
| 3 | Pelanggaran Berat | 81 - 90 | Pembinaan khusus dari Koordinator Tatib |
| | | 91 - 100 | Skorsing melalui rapat pleno Tim Tatib dan Kepala Sekolah |
| | | 101 - 120 | Pembinaan khusus oleh Kepala Sekolah |
| | | 121 keatas | Dikembalikan ke orang tua melalui rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah. |

Gambar 4.6 Fase/tahapan Penanganan Pelanggaran³⁴

Dari berbagai pendapat yang disampaikan serta hasil observasi dan dokumentasi di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam penanganan atau usaha mengurangi hambatan terhadap pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) ini pihak sekolah lebih menekankan untuk semaksimal mungkin memberikan teladan yang baik bagi siswa dan selalu dilakukan pembinaan atau arahan yang lebih intensif pada siswa agar pelaksanaan program ini dapat terlaksana lebih baik. Selain itu pihak sekolah tidak akan semena-mena memberikan tindakan kepada mereka yang melanggar kecuali pada beberapa pelanggaran yang memang memerlukan tindakan dan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan tersebut.

³⁴ ibid

d. Dampak Pelaksanaan Program 5SJT bagi Siswa di SMAN 1

Pademawu Pamekasan

Pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Keberhasilan pelaksanaan program 5SJT ini tentunya akan memberikan dampak yang baik terutama bagi siswa.

Saya berhasil mewawancarai Bapak Nur Komari terkait gambaran keberhasilan sekaligus dampak pelaksanaan kebijakan pada program 5SJT ini, beliau menyampaikan:

“gambaran keberhasilan pelaksanaan program 5SJT yang kaitannya dengan perbaikan akhlak itu memang tidak semudah kita melihat keberhasilan seperti pembangunan fisik tapi paling tidak itu memerlukan waktu yang cukup lama dan kriteria keberhasilannya diantaranya: mayoritas siswa sudah menjalankan rambu-rambu yang disampaikan, catatan pelanggaran siswa semakin sedikit dan akan tercipta suasana saling menghargai antar siswa dan guru maupun antar siswa dan warga sekolah lainnya. Namun bagi minoritas atau sebagian siswa masih sulit untuk kita menilai keberhasilannya. Karena bagi siswa yang mungkin sudah terbiasa abai tentang tata tertib atau aturan sekolah tentunya hal itu akan membuat mereka enggan untuk melakukannya dan tentunya butuh waktu yang cukup lama untuk memperbaiki sepenuhnya.”³⁵

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Jufri, yaitu:

“gambaran keberhasilannya itu anak mulai sopan santun kepada guru, kemudian anak siap mengikutu kesiapan berdoa baik di awal maupun di akhir pembelajaran, banyak siswa yang tidak keluar masuk kelas saat KBM, meskipun tidak

³⁵ R. P. Moh. Nur Komari, Kepala Sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 September 2022).

ada gurunya diharapkan siswa tetap di dalam kelas, itu gambaran-gambaran keberhasilannya. Jadi antara guru dan siswa itu dalam posisi siap, tidak ada yang saling menyalahkan atau menilai, catatan dari guru sedikit, laporan-laporan pemanggilan orang tua dari BK juga sedikit itu juga termasuk gambaran keberhasilannya. Intinya program ini dapat dikatakan berhasil apabila tingkat pelanggaran siswa menurun dan catatan-catatan pelanggarannya semakin sedikit, meskipun sebenarnya masih ada sebagian siswa yang memang cukup sulit untuk kami atasi sehingga kami masih membutuhkan waktu yang lebih lama dan usaha yang lebih maksimal untuk menangani hal itu.”³⁶

Ibu Nur Imamah Utami juga memberikan pendapat serupa, beliau menyampaikan:

“gambaran keberhasilan dari program ini biasanya bisa kita lihat dari Ketika catatan-catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mulai berkurang, siswa yang terlambat semakin sedikit, suasana damai saat KBM mulai terlihat, saat KBM tidak ada siswa yang berkeliaran di luar kelas dan masih banyak lagi yang lainnya. Selain itu juga gambaran keberhasilannya itu terkait tata tertib dan kesopanan sudah membudaya di sekolah ini karena mayoritas siswa sudah taat terhadap peraturan sekolah. Sekalipun masih ada saja siswa yang melanggar tapi itu jumlahnya sudah jauh berkurang.”³⁷

Bapak Nanang Ahmad Dahnan Sjafii selaku Guru SMAN 1

Pademawu juga berpendapat bahwa:

“Dengan adanya program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan, dan tegur pelanggaran) ini diharapkan agar peserta didik mampu membiasakan dirinya berbuat dan bersikap dengan sebaik mungkin, baik antar teman sebaya, antar siswa dan guru, atau antar siswa dengan warga sekolah lainnya. Sehingga dapat memberikan rasa aman bagi masing-masing peserta didik untuk menimba ilmu di sekolah. Jadi keberhasilan implementasi kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT ini sangatlah

³⁶ Mohammad Jufri, Waka Kurikulum SMAN 1 Pademawu, Wawancara Langsung (03 Oktober 2022).

³⁷ Nur Imamah Utami, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (04 Oktober 2022).

bergantung pada masing-masing individu yang terlibat di dalamnya terutama pada siswa. Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari beberapa hal misalnya: siswa semakin sadar akan pentingnya mentaati peraturan sekolah sehingga catatan-catatan pelanggarannya semakin sedikit, selain itu suasana sekolah semakin kondusif dan tidak ada siswa yang keluar kelas tanpa izin saat KBM berlangsung”³⁸

Selain keempat narasumber di atas, Ibu Indriyani selalu waka humas juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“gambaran keberhasilan program ini menurut saya program ini 5SJT ini sudah berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan apa yang kita harapkan di sekolah ini. Indikatornya adalah adanya dukungan moril dari semua warga sekolah, jadi jika warga sekolah terutama siswa mendukung dan melaksanakan berarti program ini sudah berjalan dengan baik, dan dampaknya juga akan berpengaruh pada bagi yang melaksanakannya terutama bagi siswa. Misalnya yang paling nampak pada siswa yaitu seperti berkurangnya catatan-catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan siswa cenderung akan bersikap sesuai dengan apa yang kita harapkan.”³⁹

Gambaran keberhasilan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) dapat dilihat dari damainya lingkungan sekolah terutama saat KBM berlangsung. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada tanggal 05 Oktober 2022 berikut:

Saat kegiatan KBM di mulai terlihat suasana kelas XII Ipa 3 yang damai. Di sana terlihat semua siswa fokus menulis materi pelajaran yang di paparkan di papan tulis oleh teman sebyanya. Selain itu juga tampak kondisi di luar kelas yang memperlihatkan hanya ada beberapa siswa yang sedang beristirahat setelah melaksanakan pelajaran olahraga di lapangan.⁴⁰

³⁸ Nanang Ahmad Dahnan Sjafii, Guru SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (29 April 2022).

³⁹ Indriyani, Waka Humas SMAN 1 Pademawu Pamekasan, Wawancara Langsung (30 September 2022).

⁴⁰ Observasi Langsung di kelas XII Ipa 3 SMAN 1 Pademawu Pamekasan (05 Oktober 2022).

Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan suasana damai di SMAN 1 Pademawu. Baik itu di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas seperti berikut:



Gambar 4.7 Suasana KBM (salah satu bentuk keberhasilan pelaksanaan program 5SJT)⁴¹

⁴¹ Dokumentasi SMAN 1 Pademawu Pa,ekasan (05 Oktober 2022)



Gambar 4.8 Mayoritas siswa tidak keluar kelas saat KBM berlangsung⁴²

Dari keempat narasumber di atas yang kemudian dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi sudah dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) sangat berdampak pada sikap siswa di sekolah. Misalnya: mayoritas siswa sudah mentaati aturan-aturan di sekolah, suasana di sekolah sudah semakin damai terutama saat KBM berlangsung, dan banyak lagi hal lain yang menggambarkan

⁴² ibid

keberhasilan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

1. Temuan Penelitian

Dari berbagai prosedur dalam pengumpulan data, maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

Adanya kebijakan pada program 5SJT berawal dari pemikiran seseorang yang kemudian dikoordinasikan kepada beberapa pihak sehingga muncul suatu konsep kebijakan sampai terciptanya kebijakan baru. Kebijakan program 5SJT kemudian dikenalkan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, seperti guru, tenaga administrasi sekolah, siswa bahkan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan di SMAN 1 Padenawu Pamekasan.

b. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

Pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu dimulai sejak awal penyambutan siswa di pintu gerbang sekolah sampai berakhirnya KBM di sekolah. Sasaran pelaksanaan program 5SJT adalah seluruh warga sekolah baik kepala sekolah (si pembuat kebijakan), guru, tenaga administrasi sekolah, siswa dan lain sebagainya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program 5SJT diantaranya:

a) Adanya peraturan tertulis dan ketegasan dari kepala sekolah yang menyebabkan seluruh warga sekolah tergerak untuk melaksanakan program 5SJT; b) Adanya kesadaran dan kemauan dari masing-masing individu sehingga dapat menggerakkan dirinya untuk selalu taat pada aturan sekolah dan membiasakan diri bersikap sesuai kebijakan yang ada. Hal ini sangat mendukung pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu; c) Sikap yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru akan memberikan dampak yang baik pada pelaksanaan program 5SJT. Hal tersebut akan mendorong siswa dan warga sekolah lainnya untuk melakukan hal yang sama seperti yang telah dicontohkan.

2) Faktor Penghambat

Factor penghambat pelaksanaan program 5SJT diantaranya:

a) Kurang optimalnya guru dalam melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan program 5SJT; b) Kurangnya kesadaran siswa dan warga sekolah akan pentingnya pelaksanaan program 5SJT;

d. Dampak Pelaksanaan Kebijakan Program 5SJT bagi Siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan

Terdapat berbagai dampak dari pelaksanaan program 5SJT yang akan berpengaruh pada siswa, diantaranya: a) Tata tertib dan kesopanan yang membudaya di lingkungan sekolah terutama bagi siswa; b) Warga sekolah merasa betah dan aman berada di sekolah karena adanya budaya 5SJT tersebut; c) Adanya sikap saling menghargai antar siswa dan warga sekolah. Misalnya: siswa dengan kepala sekolah, siswa dengan guru, siswa dengan satpam, serta dengan warga sekolah lainnya; d) Berkurangnya jumlah siswa yang melanggar aturan sekolah. Misalnya: tidak memakai atribut saat upacara, keluar kelas tanpa izin saat KBM, siswa terlambat dan pelanggaran-pelanggaran lainnya.

B. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis temuan penelitian yang telah diperoleh sesuai kondisi yang ada di lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu diantaranya: Perencanaan kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran), implementasi kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran), faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran), serta dampak pelaksanaan

program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) yang ada di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

1. Perencanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Dalam perencanaan kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT ini dimulai dengan adanya pemikiran dari kepala sekolah yang ingin menciptakan generasi milenial yang bekarakter dan berakhlakul karimah.

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral atau reputasi. Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Karakter juga dijadikan sebagai salah satu penentu kealitan seseorang yang dapat membedakan individu yang satu dengan lainnya.⁴³

Generasi milenial yang berakter tidak hanya mementingkan dirinya sendiri namun juga mementingkan orang-orang di sekitarnya dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

⁴³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 120.

Kemudian pemikiran itu disampaikan dan dikoordinasikan kepada beberapa pihak sehingga muncullah suatu konsep kebijakan tertentu. Selanjutnya saat konsep tersebut sudah matang di tingkat waka dan tercipta suatu kebijakan maka selanjutnya akan disosialisasikan kepada komite sekolah dan *stake holder* lainnya. Tidak hanya itu, peran seorang guru dalam proses perencanaan program ini juga sangat dibutuhkan. Untuk itu program ini juga akan dikoordinasikan dan disosialisasikan kepada para guru melalui kegiatan rapat bersama komite sekolah.

Perencanaan program 5SJT selanjutnya mencapai pada tahap pengenalan pada siswa yang dilakukan setiap ajaran baru atau pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS) pada saat itu juga program 5SJT ini dijadikan sebagai materi sehingga siswa dapat mengenal dengan sendirinya terkait program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) ini.

Kegiatan Sosialisasi program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) atau hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan akhlak tidak hanya dilakukan pada saat rapat dewan guru bersama kepala sekolah dan komite atau pada saat Masa Orientasi Siswa saja tetapi juga dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan pada saat upacara ssekolah atau apel pagi di SMAN 1 Pademawu dan bahkan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada wali kelas agar melakukan *breafing* kepada anak didiknya terkait program-program

sekolah dan tata tertib sekolah termasuk juga program 5SJT ini yang dilakukan secara rutin tiap setengah bulan sekali.

Hal tersebut dilakukan sebagai usaha pihak sekolah khususnya kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Adanya program 5SJT ini dijadikan sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter di sekolah.

Adanya program pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi kalbu siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Mengembangkan kebiasaan dan oerilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, dan menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan. Sehingga adanya pendidikan karakter ini dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak.⁴⁴

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha pihak sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah.

⁴⁴ Melinda Pridayani dan Ahmad Rivauzi. "Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa". An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 2 (2022): 331, <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/188>.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara atau berbagai kegiatan di sekolah, baik itu secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Beberapa cara atau strategi dalam mewujudkan pendidikan ini dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan cara-cara lain yang nantinya akan terintegrasi pada perbaikan karakter seseorang.

Sama halnya dengan pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu. Pelaksanaan program ini dimulai sejak awal siswa masuk ke lingkungan sekolah yang disambut langsung oleh guru piket. Kegiatan spontan seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, tidak menaiki sepeda motor sampai area parkir sambil menundukkan kepala pada guru, atau bahkan guru yang memberikan teguran pada siswa yang melanggar aturan, serta kegiatan 5SJT lainnya yang dilakukan pada saat itu juga.

Pelaksanaan kebijakan kepala sekolah pada program 5SJT dimulai dari diri kepala sekolah itu sendiri sebagai pembuat kebijakan dan dihimbau agar diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan kebijakan ini bertujuan agar seluruh warga sekolah dapat saling menghargai satu sama lain, tercipta suasana damai di lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

Perilaku kepemimpinan merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga

pendidikan bertugas untuk membuat keputusan, menetapkan sasaran, memilih dan mengembangkan personalia, mengadakan komunikasi, memberikan motivasi, dan mengawasi pelaksanaan manajemen di sekolah.⁴⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas yang tidak ringan. Ia akan menjadi panutan bagi anak buahnya. Maju mundurnya suatu kelompok banyak bergantung kepada karakter maupun akhlak seorang pemimpinnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk menuntun, memandu, dan menunjukkan jalan bagi anak buahnya atau bawahannya menuju jalan yang benar dan dirudhai Allah SWT.⁴⁶

Berdasarkan hal di atas, kepala sekolah sebagai *the session makers* atau penentu kebijakan tidak menjadikannya seseorang yang semena-mena memberikan perintah kepada bawahannya. Namun, sosok kepala sekolah di SMAN 1 Pademawu selalu menerapkan kata “maaf, tolong dan terima kasih” pada setiap tindakan yang akan ia lakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan upaya untuk menunjukkan teladan yang baik bagi warga sekolah lainnya.

Dalam pelaksanaan program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan, dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu, kepala sekolah juga menghimbau guru-guru, Tenaga administrasi sekolah dan pihak lainnya untuk menghindari tindakan fisik kepada

⁴⁵ Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 47-48.

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 171.

para pelanggar kebijakan. Hal ini dikarenakan kekerasan fisik tidak akan menyelesaikan masalah tetapi hanya menimbulkan dendam pada pihak yg bersangkutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang baik. Budaya sekolah dapat diartikan sebagai sistem makna untuk membina mental agar pemikiran dan tindakan yang dilakukan didasarkan pada pertimbangan moral dan dapat dipertanggungjawabkan. Bentuk dari budaya dapat berupa pemikiran, tindakan dan atau hasil kerja yang didasari oleh nilai-nilai baik untuk menjadi ciri khas sekolah.⁴⁷

Salah satu contohnya adalah Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu. Pelaksanaan program 5SJT bukanlah hal yang asing bagi warga SMAN 1 Pademawu Pamekasan. Program tersebut dapat dikatakan sudah menjadi salah satu budaya sekolah baik bagi warga sekolah saat ini maupun bagi para alumni.

Melihat setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tidak akan terlepas dari yang namanya pendukung dan penghambat terhadap

⁴⁷ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 92.

keberhasilan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan pelaksanaan kebijakan kepala sekolah pada Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) di SMAN 1 Pademawu Pamekasan yang menjadikan semua warga sekolah sebagai pelaksana kebijakan tersebut.

Secara garis besar, terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan program 5SJT ini baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri setiap individu atau dapat dikatakan faktor yang berasal dari orang lain atau lingkungan sekitar.

Faktor pendukung pelaksanaan kebijakan program 5SJT terdiri dari: a) Faktor internal yaitu: adanya kesadaran dari dalam diri masing-masing individu, pengaturan diri untuk memmanage dirinya dengan membuat kerangka berfikir yang dapat mendorong individu melakukan hal-hal baik untuk dirinya sendiri dan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi orang lain disekitarnya; b) Faktor eksternal: adanya ketegasan dan peraturan tertulis dari kepala sekolah, adanya dorongan atau teladan yang baik dari orang lain sehingga menggerakkan hati seseorang untuk senantiasa mengikutinya.

Faktor penghambat pelaksanaan kebijakan program 5SJT juga terdiri dari faktor eksternal dan internal. Misalnya faktor internal seperti kurangnya kesadaran dari masing-masing individu dan kurang optimalnya guru beserta Tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa, adanya ajakan dari teman sebaya untuk tidak mengikuti aturan sekolah (sengaja melakukan pelanggaran).

Dibalik hambatan tersebut tentunya pihak sekolah mempunyai strategi tersendiri untuk mengatasinya misalnya yang diterapkan di SMAN 1 Pademawu. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tentunya selalu dilakukan peneguran-peneguran secara spontan oleh guru, tenaga administrasi sekolah atau bahkan oleh kepala sekolah langsung. Namun pada dasarnya pelaksanaan program 5SJT ini masih membutuhkan tahapan yang cukup panjang. Siswa yang melanggar aturan sekolah akan mendapat teguran spontan dari guru atau pihak sekolah yang ada di lokasi, dan ketika siswa sudah melakukan pelanggaran lebih dari 3x maka akan memiliki catatan tersendiri dari guru atau wali kelas. Kemudian, catatan-catatan tersebut nantinya akan diberikan kepada pihak BK untuk diberi tindakan atau pembinaan tertentu. Selanjutnya, saat pelanggaran tersebut berada pada tingkat sedang atau berat maka akan ditangani langsung oleh kepala sekolah serta akan dilakukan pemanggilan orang tua siswa yang bersangkutan jika dibutuhkan.

4. Dampak Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah pada Program 5SJT (senyum, salam, sapa, sopan, santun, jabat tangan dan tegur pelanggaran) bagi siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Dampak dapat dikatakan juga dengan akibat atau suatu kondisi yang akan terjadi setelah adanya suatu tindakan atau aturan tertentu. Segala hal yang dilakukan oleh manusia tentunya akan memiliki dampak bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pelaksanaan program 5SJT di SMAN 1 Pademawu Pamekasan tentunya juga akan menimbulkan dampak bagi individu yang melaksanakan baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi setiap individu yang melaksanakan.

Dampak positif akan muncul ketika warga sekolah memiliki kesadaran akan pentingnya pelaksanaan program 5SJT ini, misalnya: para siswa akan terbiasa saling menghargai, mementingkan adab kesopanan, selalu mengucapkan salam baik itu saat akan masuk kelas maupun saat bertemu guru dan warga sekolah lainnya. Selain itu dampak yang paling menonjol saat program 5SJT ini dilaksanakan dengan baik yaitu menurunnya tingkat skor pelanggaran siswa dan terciptanya lingkungan sekolah yang damai.

Dibalik adanya dampak positif di atas tentunya tidak akan terlepas dari dampak negatif. Adanya kebijakan program 5SJT hanya akan memberikan dampak negatif pada sebagian siswa. Karena pada dasarnya tujuan dari kebijakan ini adalah untuk membenahi dan

memperbaiki moral atau karakter seseorang. Dampak negatif pelaksanaan kebijakan program 5SJT ini hanya akan dirasakan oleh minoritas siswa yang memiliki karakter kurang baik. Misalnya: bagi siswa yang nakal atau yang sudah terbiasa melakukan pelanggaran maka program ini tidak akan berpengaruh bagi siswa tersebut meskipun pihak sekolah telah mengusahakan keberhasilan program ini secara maksimal.